

**SKRIPSI 54**  
**INKULTURASI ARSITEKTUR JAWA TERHADAP**  
**SAKRALITAS GEREJA STEFANUS**  
**CILANDAK**



**NAMA: PIO OKTOVIANUS B. O. SIKARAJA**  
**NPM: 2017420200**

**PEMBIMBING: DR. IR. ALWIN SURYONO S., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS**  
**TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM STUDI**  
**SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN**  
**PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN**  
**Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG**  
**2023**

**SKRIPSI 54**  
**INKULTURASI ARSITEKTUR JAWA TERHADAP**  
**SAKRALITAS GEREJA STEFANUS**  
**CILANDAK**



**NAMA: PIO OKTOVIANUS B. O. SIKARAJA**  
**NPM: 2017420200**

**PEMBIMBING:**

**DR. IR. ALWIN SURYONO S., M.T.**

**PENGUJI:**

**PROF. DR. JOSEF P., M. ARCH**

**DR. IR. YUSWADI S., M. ARCH**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR**  
**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN**  
**PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN**  
**Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG**  
**2023**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pio Oktovianus B. O. Sikaraja  
NPM : 2017420200  
Alamat : Jl. Bukit Jarian No. 52 a, RT.2/RW.11, Hegarmanah, Cidadak  
Judul Skripsi : Inkulturasi Arsitektur Jawa Terhadap Sakralitas Gereja Katolik  
Stefanus Cilandak

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau auto plagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 7 Juli 2023



Pio Oktovianus B. O. Sikaraja

**ABSTRAK**  
**INKULTURASI ARSITEKTUR JAWA**  
**TERHADAP SAKRALITAS GEREJA STEFANUS CILANDAK**

**Oleh**

**Pio Oktovianus B. O. Sikaraja**

**NPM: 2017420200**

Semangat inkulturasi sejak Konsili Vatikan II semakin dipertegas dan membawa pengaruh hingga ke Indonesia. Terlihat implementasi inkulturasi pada bangunan gedung Gereja Katolik Stefanus Cilandak yang mengadopsi Arsitektur Jawa sebagai fisik bangunan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sakralitas Gereja Katolik Stefanus Cilandak dari isu inkulturasi. Metode Deskriptif analitik digunakan untuk mengungkap isu inkulturasi pada fisik bangunan serta menguraikan bagaimana sakralitas Gereja Katolik Stefanus Cilandak terhadap isu tersebut. Penelitian dilakukan dengan cara membuat model ulang sketchup dan mendokumentasikan eksterior serta interior objek, kemudian dianalisis terkait inkulturasi dan sakralitas dengan pendekatan Eliade, Jones, Hoffman dan Barrie dalam cakupan orientasi, hirarki dan identifikasi sakral. Penerapan atap joglo garis pada fungsi bangunan ibadah dinilai tidak tepat, karna pada rumah ibadah, atap joglo titik yang digunakan sebagai simbol Tuhan yang Esa sehingga dianggap sakral, ruang sakral objek dan referensi Arsitektur Jawa memiliki prinsip yang sama dalam hal benda-benda kontemplatif namun, perletakan ruang sakral memiliki perbedaan. Hasil akhir penelitian Arsitektur Jawa yang menjadi wadah bangunan Gereja Katolik Stefanus Cilandak terhadap sakralitas mengungkap bahwa sakralitas gereja ini tidak sakral jika dilihat dari fisik bangunan dan penerapannya pada fungsi Gereja Katolik atau tempat ibadah.

Kata Kunci: Inkulturasi, Arsitektur Jawa, Gereja Katolik, Sakralitas

**ABSTRACT**  
**INCULTURATION OF JAVA ARCHITECTURE**  
**ON THE SACREDNESS OF STEFANUS CILANDAK CHURCH**

*by:*

**Pio Oktovianus B. O. Sikaraja**

**NPM: 2017420200**

*The spirit of inculturation since the Second Vatican Council has been increasingly emphasized and has influenced Indonesia. It can be seen that the implementation of inculturation in the Stefanus Cilandak Catholic Church building adopted Javanese architecture as the physical building. The purpose of this study is to describe the sacredness of the Stephen Cilandak Catholic Church from the issue of inculturation. The analytical descriptive method is used to reveal the issue of inculturation in the physical building and to describe the sacredness of the Stephen Cilandak Catholic Church towards this issue. The research was carried out by re-modelling sketchups and documenting the exterior and interior of objects, then analyzed regarding inculturation and sacredness with the approach of Eliade, Jones, Hoffman and Barrie in the scope of orientation, hierarchy and sacred identification. The application of the joglo roof line to the function of buildings of worship is considered inappropriate, because in houses of worship, the joglo roof points are used as symbols of the One God so that they are considered sacred, sacred space objects and references to Javanese architecture have the same principles in terms of contemplative objects however, the placement of sacred space has a difference. The final results of research on Javanese architecture which is the vessel for the building of the Stefanus Cilandak Catholic Church regarding sacredness reveals that the sacredness of this church is not sacred when viewed from the physical appearance of the building and its application to the functions of the Catholic Church or places of worship.*

**Keywords:** *Inculturation, Javanese Architecture, Catholic Church, Sacredness*

## PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Sarjana Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama penelitian ini berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran serta semangat dari banyak pihak. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen Pembimbing, Dr. Alwin Suryono Sombu, Ir., M.T. yang telah meluangkan banyak waktu dan memberi pengarahan, bimbingan, saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
- Dosen penguji Prof. Dr. Josef Prijotomo, M. Arch dan Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M. Arch atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bu Endang, Sekretariat Paroki Gereja Stefanus Cilandak, yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberi kesempatan mendokumentasikan Gereja sebagai data penulisan skripsi ini.
- Kanjeng Gusti Yudhaningrat yang telah menyediakan waktu dan rumah untuk didokumentasikan sebagai data penulisan skripsi ini.
- Mas Jupe, ajudan Kanjeng Gusti Yudhaningrat yang telah meluangkan waktu untuk mengarahkan pada proses dokumentasi rumah Gusti Yudha.
- Seluruh dosen dan staff pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.
- Bapak, Mamak tercinta, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak, Mamak.
- Agnes Mariettania Lusia Sikaraja dan Alito Sikaraja, sebagai adik penulis, yang selalu memberikan semangat.

- Lucia Debby Gracella Sihombing, sebagai teman penulis yang selalu membantu dan menemani serta meluangkan waktu dalam proses kunjungan ke objek skripsi ini.
- Daca Aqila, Jose Padraic sebagai rekan regu STEFA 3 pada skripsi ini yang telah membantu dalam penyusunan materi dan saling mengingatkan.
- Keluarga dan teman-teman yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan membantu dalam seluruh proses berlangsungnya skripsi ini.
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut mendukung dan membantu dalam seluruh proses skripsi ini.





## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR KERANGKA .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Penelitian .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.6 Metode Penelitian .....	3
1.6.1. Jenis Penelitian .....	3
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	4
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data .....	4
1.6.4. Objek Penelitian .....	4
1.7 Kerangka Penelitian .....	6
BAB II .....	7
KAJIAN PUSTAKA .....	7
2.1 Inkulturasi .....	7
2.1.1 Inkulturasi .....	7
2.1.2 Inkulturasi dalam Gereja Katolik .....	7
2.1.3 Proses Inkulturasi dalam Gereja Katolik .....	8
2.1.4 Metode Inkulturasi dalam Gereja Katolik .....	8
2.2 Arsitektur Jawa .....	10
2.2.1 Orientasi .....	10
2.2.2 Zonasi dan Ruang .....	10

2.2.3. Jenis Bentuk Rumah Tradisional Jawa .....	13
2.2.4. Elemen Pembentuk Ruang .....	19
2.2.5. Struktur dan Konstruksi .....	24
2.2.6. Ornamen .....	25
2.3 Arsitektur Gereja Katolik .....	29
2.3.1 Orientasi .....	29
2.3.2 Hirarki .....	29
2.3.3 Konsep dan Bentuk Ruang Arsitektur Gereja Sebelum Konsili Vatikan II .....	30
2.3.4. Konsep Arsitektur Gereja Sebelum Konsili Vatikan II .....	31
2.3.5 Ruang-Ruang Gereja Katolik .....	32
2.4 Sakralitas .....	33
2.4.1 Pendekatan Eliade .....	33
2.4.2 Pendekatan Jones .....	33
2.4.3 Pendekatan Barrie .....	34
2.4.4 Pendekatan Hoffman .....	35
2.5. Kerangka Konseptual .....	36
BAB III .....	37
INKULTURASI ARSITEKTUR JAWA PADA .....	37
GEREJA SANTO STEFANUS CILANDAK .....	37
1.1 Inkulturasi dalam Penelitian .....	37
3.2 Inkulturasi Arsitektur Jawa pada Gereja Santo Stefanus Cilandak .....	37
3.2.1 Konsep Umum .....	38
3.2.2 Lokasi dan Pencapaian .....	38
3.2.3 Orientasi .....	39
3.2.4 Hirarki .....	40
3.2.5 Ruang Gereja Santo Stefanus Cilandak .....	40
BAB IV .....	45
SAKRALITAS GEREJA SANTO STEFANUS CILANDAK .....	45
4.1 Identifikasi Sakralitas Arsitektur Gereja Katolik .....	45
4.2 Identifikasi Sakralitas Arsitektur Jawa .....	47
4.3 Sakralitas Gereja Santo Stefanus Cilandak .....	52
BAB V .....	60
KESIMPULAN DAN SARAN .....	60

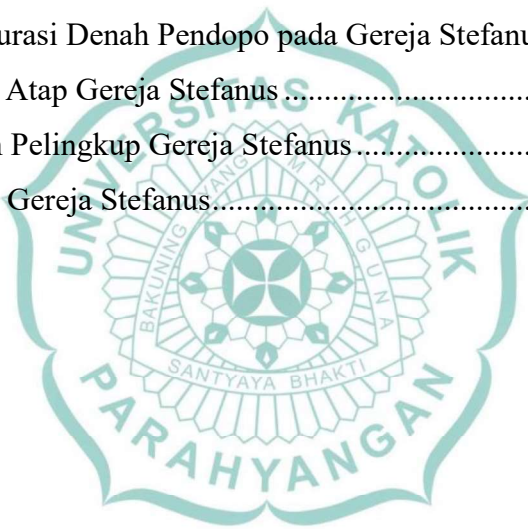
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Afterthought .....	63
5.3 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Objek Penelitian .....	4
Gambar 2.1 Zonasi Rumah Tradisional Jawa .....	10
Gambar 2. 2 Unsur-unsur Penting Wajah Rumah Tradisional Jawa .....	13
Gambar 2.3 Bentuk Rumah Tradisional Jawa.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 2. 4 Bentuk Rumah Tradisional Jawa berdasarkan Karakteristik ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 2.5 Bentuk Rumah Limasan Tradisional Jawa.....	16
Gambar 2. 6Bentuk Rumah Joglo Tradisional Jawa.....	19
Gambar 2.7 Bentuk Usuk Mengipas dan Tidak Mengipas .....	20
Gambar 2.8 Detail Sakaguru .....	20
Gambar 2. 9 Contoh Penerapan Gebyok dan Gedhek.....	21
Gambar 2. 10 Bentuk Jendela Satu dan Dua Daun pada Rumah Jawa .....	21
Gambar 2. 11 Umpak dan Purus .....	24
Gambar 2. 12 Konstruksi Soko Guru.....	24
Gambar 2. 13 Konstruksi Cathokan.....	25
Gambar 2. 14 Konstruksi Joglo.....	25
Gambar 2. 15 Motif Gunungan.....	26
Gambar 2. 16 Motif Lung Lungan.....	26
Gambar 2. 17 Motif Patran.....	26
Gambar 2. 18 Motif Wajik.....	27
Gambar 2. 19 Motif Banaspati .....	28
Gambar 2. 20 Motif Banyu Tetes.....	28
Gambar 2. 21 Motif Mirong.....	29
Gambar 2. 22 Gubahan Massa Arsitektur Gereja Katolik .....	30
Gambar 2. 23 Ideogram Pendekatan Eliade.....	33
Gambar 2. 24 Ideogram Pendekatan Jones .....	34
Gambar 2. 25 Ideogram Pendekatan Barrie .....	35
Gambar 2. 26 Ideogram Pendekatan Hoffman.....	36
Gambar 3. 1 Akses ke lingkungan Gereja Santo Stefanus Cilandak .....	39

Gambar 3. 2 Panti Imam Gereja Stefanus Cilandak .....	40
Gambar 3. 3 Panti Umat Gereja Stefanus Cilandak.....	41
Gambar 3. 4 Ruang Sakristi Gereja Stefanus Cilandak .....	42
Gambar 3. 5 Ruang Prodiakon Gereja Stefanus Cilandak.....	43
Gambar 3. 6 Ruang Pengakuan Dosa Gereja Stefanus Cilandak.....	44
Gambar 4. 1 Pembagian Zona Gereja Katolik dan Sumbu Linear pada Denah....	46
Gambar 4. 2 Pembagian Zona dan Letak Area Sakral Keraton Yogyakarta .....	48
Gambar 4. 3 Rumah Kanjeng Gusti Yudhaningrat .....	50
Gambar 4. 4 Kiri: peneliti, kanan: Mas Jupe latar senthong tengah .....	51
Gambar 4. 5 Kiri: peneliti, tengah: Kanjeng Gusti Yudha, kanan: rekan peneliti yang membantu dalam transportasi, latar teras Rumah Gusti Yudhaningrat.....	52
Gambar 4. 6 Konfigurasi Denah Pendopo pada Gereja Stefanus .....	53
Gambar 4. 7 Bentuk Atap Gereja Stefanus .....	54
Gambar 4. 8 Elemen Pelingkup Gereja Stefanus.....	55
Gambar 4. 9 Elevasi Gereja Stefanus.....	56



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rumah Tambahan Tradisional Jawa .....	11
Tabel 2. 2 Bentuk Rumah Tradisional Jawa .....	14
Tabel 2. 3 Bentuk Rumah Tradisional Jawa berdasarkan karakteristik.....	14
Tabel 2. 4 Bentuk Rumah Limasan Tradisional Jawa.....	15
Tabel 2. 5 Bentuk Rumah Joglo Tradisional Jawa.....	16
Tabel 2. 6 Elevasi Lantai Rumah Tradisional Jawa.....	23



## DAFTAR KERANGKA

Kerangka 1. 1 Kerangka Penelitian.....	6
Kerangka 2. 1 Kerangka Konseptual .....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Survey Objek Penelitian.....	67
Lampiran 2 Pengukuran Objek untuk Remodel.....	68
Lampiran 3 Perspektif Remodel Objek Sketchup.....	68
Lampiran 4 Tampak Remodel Objek Sketchup.....	68
Lampiran 5 Potongan Perspektif Remodel Objek.....	69
Lampiran 6 Interior Gereja Katolik Santo Stefanus Cilandak.....	69
Lampiran 7 Eksterior Gereja Katolik Santo Stefanus Cilandak.....	69
Lampiran 8 Survey Rumah Kanjeng Gusti Yudhaningrat , Yogyakarta .....	70







# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Agama Katolik merupakan komunitas agama yang menjalankan peran iman, moral dan kelebagaannya dalam sebuah hirarki, yang dapat dijabarkan mulai dari otoritas tertinggi yaitu paus, kardinal, uskup, imam, hingga umat awam yang terendah. Paus, dalam anjuran apostolik atau tugas perutusan kepada para uskup, sering mengangkat topik tentang pentingnya inkulturasi dalam kehidupan Gereja Katolik. Inkulturasi diperlukan untuk mengatasi beberapa masalah sosial yang muncul seperti keterasingan. Gereja yang tumbuh tanpa enkulturasi dan kontekstualisasi menciptakan keterasingan bentuk dan ragam gereja yang tidak berakar pada lingkungannya (Martana, 2010). Dokumen kepausan yang kembali menegaskan inkulturasi dalam Gereja Katolik adalah Anjuran Apostolik Catechesi Tradendae (art. 53) dari Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1979. Anjuran ini merujuk pada hasil Konsili Vatikan II yang banyak merubah pandangan gereja terhadap banyak hal salah satunya memandang dunia sebagai tempat umat Allah berziarah menuju kepada-Nya.

Konsili Vatikan II menghasilkan 16 dokumen yang terbagi dari 4 konstitusi, 9 dekret dan 3 pernyataan. Dari 16 dokumen ini, salah satu diantaranya merupakan Sacrosanctum Concilium yang berisi pembaharuan Liturgi suci Gereja Katolik. Gereja Katolik merupakan tempat umat Katolik beribadah. Gereja Katolik menggunakan liturgi sebagai bentuk ungkapan atau simbol hubungan antara umat dan Tuhan. Liturgi menghasilkan konsep kesakralan lewat pelaksanaannya dalam kegiatan ibadah di Gereja Katolik. Konsili Vatikan II juga menghasilkan perubahan pandangan Gereja Katolik terhadap dunia, yang sebelumnya memandang dunia di luar Gereja adalah suatu hal negatif dan memungkinkan ancaman. menjadi pandangan yang lebih terbuka. Berdasarkan pandangan ini proses penyebaran Agama Katolik di Indonesia banyak menggunakan konsep inkulturasi, yang berarti upaya suatu agama untuk menyesuaikan diri dengan budaya tertentu. Salah satu persoalan pastoral liturgi

yang paling penting dan mendesak yang dihadapi Gereja Katolik di Indonesia adalah inkulturasi. Para uskup Indonesia telah lama menegaskan urgensi isu inkulturasi liturgi.

Fenomena inkulturasi ini berkaitan dengan fenomena pudarnya sakralitas yang diakibatkan oleh tidak terjalin baik hubungan antara fungsi dan bentuk serta makna yang ditampilkan dalam relasi tersebut. (Salura, Fauzy, & Trisno 2015:1). Gereja Katolik Santo Stefanus Cilandak dibangun dengan konsep arsitektur Jawa . Dari bentuk dan tata ruang yang diamati penulis, ada kemungkinan gereja ini menerapkan konsep inkulturasi. Maka, diperlukan penelitian untuk melihat sakralitas Gereja Katolik Stefanus Cilandak dari Arsitektur Jawa yang menjadi wadah dari bangunan tersebut.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Terlihat implementasi inkulturasi Arsitektur Jawa pada Gereja Stefanus Cilandak, namun fisik bangunan menggunakan atap joglo garis pada fungsi rumah ibadah, letak altar berada di tengah-tengah tidak seperti Gereja Katolik pada umumnya yang beradadi tengah belakang bangunan.

Dari rumusan masalah tersebut muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan inkulturasi dan Sakralitas pada penelitian ini?
2. Bagaimana Sakralitas Gereja Katolik dan Sakralitas Arsitektur Jawa?
3. Bagaimana sakralitas Gereja Katolik Stefanus Cilandak dari Arsitektur Jawa yang menjadi wadah bangunannya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sakralitas Gereja Katolik Stefanus Cilandak dari Arsitektur Jawa yang menjadi wadah bangunan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru untuk ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang arsitektur dan diharapkan memberi pemahaman makna dalam arsitektur lokal.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini akan berada pada pembahasan Gedung Gereja Santo Stefanus Cilandak dengan mengangkat teori inkulturasi Gereja Katolik dari Joyce Laurens, mengidentifikasi Arsitektur Jawa dan Arsitektur Gereja Katolik dari segi bentuk dan ruang, kemudian menganalisis upaya inkulturasi terhadap sakralitas Gereja Katolik dengan empat pendekatan yaitu: pendekatan Eliade, pendekatan Jones, pendekatan Barrie, pendekatan Hoffman yang diambil dari jurnal oleh Salura, Fauzy dan Trisno pada tahun 2015 dengan judul: Relasi Liturgi dengan Ekspresi Bentuk Sakral Arsitektur Gereja Katolik. analisis dalam penelitian ini akan terbatas pada identifikasi dan analisis tentang Arsitektur Jawa yang masuk ke dalam Gereja Katolik Stefanus Cilandak.

#### **1.6 Metode Penelitian**

##### **1.6.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif-analitik korelasi. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan literatur tentang inkulturasi Gereja Katolik, Arsitektur Jawa, Arsitektur Gereja Katolik Dan Teori Sakralitas Gereja Katolik. Setelah literatur terkumpul langkah selanjutnya adalah observasi lapangan dengan mengambil dokumentasi Gereja Stefanus Cilandak kemudian menyandingkan literatur dan objek serta memahami inkulturasi yang terjadi, mengidentifikasi Sakralitas Arsitektur Jawa dan Arsitektur Gereja Katolik dan melihat hubungan inkulturasi terhadap sakralitas gereja tersebut. Langkah terakhir adalah menarik intisari analisis untuk menjadi kesimpulan penelitian.

### 1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

- Tempat: Gereja Katolik Santo Stefanus Cilandak, Jl. KH Muhasyim Raya No. 2, RW.6, Cilandak Barat. Cilandak, Kota Jakarta Selatan.
- Waktu: Semester Genap 2022/2023

### 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

- Studi Literatur: Terkait inkulturasi Gereja Katolik, Arsitektur Jawa, Arsitektur Gereja Katolik Dan Teori Sakralitas Gereja Katolik
- Observasi: Mengambil dokumentasi untuk mengamati kondisi dan memudahkan peneliti memperoleh gambaran tentang ruang pada gereja tersebut.
- Observasi: Kediaman Kanjeng Gusti Yudhaningrat di Jl. Ibu Ruswo no. 5, Yogyakarta sebagai referensi untuk melihat ruang sakral Rumah Jawa.

### 1.6.4. Objek Penelitian



Gambar 1.1 Objek Penelitian

Sumber: [www.Google.maps](http://www.Google.maps)

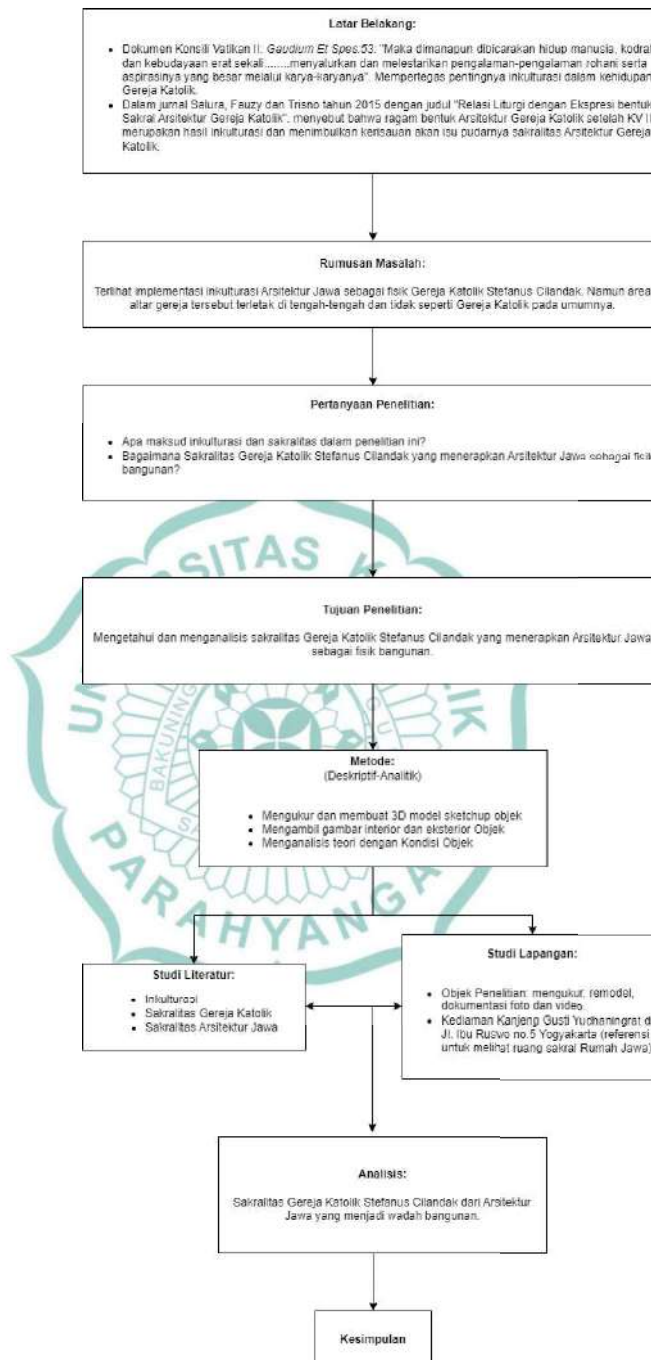
- Nama Objek: Gereja Katolik Stefanus
- Alamat: Jl. KH Muhasyim Raya No.2, RW.6, Cilandak Bar., Kec.

Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12430

- Tahun Perancangan: 1977
- Tahun Pembangunan: 1978
- Luas Lahan 8.600 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan 1.444 m<sup>2</sup>
- Arsitek: Ir. Wanda



## 1.7 Kerangka Penelitian



Kerangka 1. 1 Kerangka Penelitian